

## PENGARUH ALOKASI DANA DESA DAN PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP KINERJA KEPALA DESA BERIMPLIKASI PADA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)

Muhammad Rizal<sup>1\*</sup>, Endang Syahriani<sup>2)</sup>, Sri Yanna<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Kantor Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen

<sup>2</sup> Dosen Magister Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia - Bireuen

<sup>3</sup> Dosen Manajemen FEB UNIKI- Bireuen Aceh

\*) email: rizalnaira@gmail.com

DOI: 10.55178/idm.v5i9.334

### Article history

Received:  
Match 12, 2024  
Revised:  
March 20, 2024  
Accepted:  
March 25, 2024

Page:  
30 – 40

Keywords:  
*Village Fund Allocation,  
Village Fund Management,  
Village Head  
Performance,  
Community Welfare*

**ABSTRACT:** *This research tries to analyze empirically: the influence of village fund allocation and Village Fund management in villages in Samalanga District on the performance of village heads. As well as its relationship with community welfare. Using a number of community samples as sources, through questionnaires. With a quantitative path analysis approach. The research results show: (1) Village Fund Allocation is related to village fund management. (2) Village fund allocation affects the performance of the Village Head by 18.13%. (3) Village Fund Management influences Village Head Performance by 22.05%. (3) Simultaneously the allocation of village funds and management of village funds makes a significant contribution to the performance of the Village Head by 64.2%. (4) There is an influence of the Village Head's performance on the welfare of the village community by 55.8%. (5) There is a direct and indirect influence of village fund allocation on community welfare in the village of Samalanga District, Bireuen Regency, namely 19.82%, there is also a direct and indirect influence of village fund management on community welfare. the community in Samalanga Village, Samalanga District is 23.03%.*

**ABSTRAK:** Penelitian ini mencoba menganalisis secara empiris tentang: pengaruh alokasi dana desa dan pengelolaan Dana Desa di Desa Sekecamatan Samalanga terhadap kinerja kepala desa. Serta hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Menggunakan sampel sejumlah sampel masyarakat sebagai nara sumber, melalui angket. Dengan pendekatan analisis jalur secara kuantitatif. Hasil Penelitian diketahui: (1) Alokasi Dana Desa berhubungan dengan pengelolaan dana desa. (2) Alokasi dana desa berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa, sebesar 18,13%. (3) Pengelolaan Dana Desa berpengaruh terhadap Kinerja Kepala Desa sebesar 22,05%. (3) Secara simultan alokasi dana desa dan pengelolaan dana desa memberi kontribusi naya terhadap kinerja Kepala Desan, sebesar 64,2%. (4) Terdapat pengaruh Kinerja Kepala Desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa sebesar 55,8%. (5) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 19,82%, juga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa kecamatan Samalanga sebesar 23,03%.

### Pendahuluan (Introduction)

Desa dalam istilah di provinsi Aceh yang disebut gampong berwenang mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat di akui dan atau dibentuk dalam Sistem Pemerintahan Nasional dan berada di kabupaten atau kota. Maka sebuah gampong diharuskan mempunyai perencanaan yang matang berlandaskan partisipasi dan transparansi serta demokratisasi yang berkembang di gampong diharuskan mempunyai Rencana Pembangunan jangka Menengah Gampong (RPJMG).

Sebuah perencanaan yang memberi kesempatan kepada gampong untuk melaksanakan kegiatan perencanaan pembangunan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti partisipatif, transparan dan akuntabilitas. Pemberdayaan diarahkan untuk mencapai tujuan, melibatkan masyarakat dan unsur pemerintahan yang punya kebijakan memberikan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dan mampu untuk memanfaatkan potensi daerahnya.

Di desa terdapat anggaran untuk pemberdayaan masyarakat, yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi dana desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi desa untuk menunjang program-program desa. Salah satu tujuannya adalah pengentasan kemiskinan. Akan tetapi seiring dengan besarnya jumlah dana desa, masalah kemiskinan masih sulit untuk diselesaikan. Menurut Nurcholis (2011) dan Sari, Ribawanto, Said (2015), salah satu tujuan Alokasi Dana Desa adalah sebagai pengentasan kemiskinan dan kesenjangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penggunaannya, 30% ADD digunakan untuk biaya operasional penyelenggaraan pemerintah desa dan 70% digunakan untuk pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pemberdayaan tersebut dibuat program yang berkaitan erat dengan upaya untuk memperluas kapabilitas untuk masyarakat agar ada kemandirian. Untuk itu perlu dukungan penuh dari pemerintah sekitar, dengan sasaran yang tepat dan berhasil guna. Khususnya faktor modal (Budimanta & Rudito, 2008). Modal bersumber, dari APBD, yang tidak lain merupakan ADDes (10%) ditujukan kepada desa untuk menunjang pembangunan desa.

Alokasi dana ini harus punya manfaat yang besar bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, dan sifatnya mendesak serta berhubungan langsung dengan masyarakat desa. Hal ini disebut sebagai Alokasi Dana Gampong (ADG). Dimana di wilayah kabupaten Bireuen terdiri atas 609 Desa.

Pada kecamatan Samalanga terdiri dari 46 desa yang dipimpin Kepala Desa dimana didalam melaksanakan tugas Pemerintahan Desa, Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan, dan juga Kepala Dusun. Adapun pembagian dan penetapan rincian Dana Desa untuk setiap gampong dalam Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun Anggaran 2023, dengan total sejumlah Rp. 31.960.773.000.

Keuciek atau Kepala Desa harus mampu menjalankan tupoksi, hal ini tertulis pasal 26 UU No 6/2014 tentang Desa. Diantaranya, melaksanakan pembangunan dan pembinaan serta pemberdayaan masyarakat desa. Torau (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan program yang terjadi di desa akan ditentukan kepemimpinan dan manajemen kinerja Keuciek tersebut. Seperti kemampuan dalam perencanaan, memotivasi, memberi arah lebih lagi melakukan komunikasi dalam pengorganisasian program desa. Juga pada saatnya Keuciek harus menyampaikan laporan pelaksanaan APBDes kepada masyarakat secara transparan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pendahuluan dengan tokoh masyarakat desa dinyatakan bahwa adanya potensi masalah yang muncul terkait dengan Kepala Desa Se-kecamatan Samalanga, antara lain adalah: a) Para pengelola keuangan desa, belum memahami peraturan terkait pengelolaan aset desa, b) Penerimaan dan pengeluaran keuangan desa tidak semuanya melalui rekening kas desa. Keuangan desa dipegang sebagian oleh Kepala Desa. Sementara itu bendahara tidak diperankan sesuai tugasnya pengendaliannya, c) Kepala Desa dalam menetapkan APBDes tidak sepenuhnya melibatkan komponen masyarakat, d) Kepala Desa dalam mengajukan pendanaan kegiatan harus tidak sepenuhnya disertai dengan dokumen antara lain rancangan anggaran biaya, e) Kepala Desa belum sepenuhnya menyampaikan laporan penyelenggaraan pelaksanaan APBDes secara transparan pada masyarakat, seperti selebaran dan lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kinerja Kepala Desa berimplikasi pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)".

### **Tinjauan Literatur (*Literature Review*)**

#### **Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Desa memiliki anggaran setiap tahun dalam APBN, sebagai sumber pendapatan desa. Sehingga Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa diperuntukkan bagi desa adat yang ditransfer melalui APBD dialokasikan secara merata dan berkeadilan.

Dengan tujuan dana desa adalah: 1) meningkatkan pelayanan publik di desa, 2) meringankan kemiskinan, 3) memajukan perekonomian desa, 4) mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, dan 5) memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Menurut Rozaki dkk (2005) sesungguhnya kebijakan alokasi dana desa yang telah dijalankan memiliki tujuan besar yang kurang lebih sama yaitu merombak ortodoksi pemerintah kabupaten dalam memberikan kewenangan, pelayanan dan bantuan keuangan kepada pemerintahan di level bawahnya (desa). Dengan Alokasi Dana Desa, diharapkan dapat mendukung pembangunan partisipatif berbasis masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa.

Dana desa dianggarkan dalam APBN sebesar 10% dari dan di luar dana transfer daerah secara bertahap, dialokasikan dengan memperhatikan: a) jumlah penduduk, b) angka kemiskinan, c) luas wilayah dan d) tingkat kesulitan geografis (Nurcholis, 2011). Belanja di rinci dalam bentuk: a) perbaikan sarana publik dalam skala kecil, b) modal usaha masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), c) pengadaan ketahanan pangan, d) Perbaikan lingkungan dan pemukiman, e) Teknologi tepat guna, f) Perbaikan kesehatan dan pendidikan, g) Pengembangan sosial budaya dan h) Kegiatan lain yang dianggap penting.

Adnan (2019) menyatakan adanya penyalahgunaan ADD yang terjadi disebabkan tidak sesuai dengan RAB, diduga melakukan korupsi. Juga karena perilaku dan gaya hidup Kechiek sehinggadanya penyelewengan ADD.

### **Pengaruh Pengelolaan Penggunaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Pengelolaan Keuangan Desa sesuai Permendagri No 20/ 2018 berdasarkan pada asas transparan, akuntabel, partisipatif, dan dilakukan dengan tertib serta disiplin anggaran.

Kepala desa menjabat sebagai Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa). Kepala desa dapat memberikan sebagian wewenangnya pada aparaturnya. Kepala desa memiliki kewenangan dalam pengelolaan seperti menetapkan kebijakan terhadap pelaksanaan dari APBDes.

Alfaruqi dan Kristianti (2019) menyatakan bahwa pemerintah telah menetapkan berbagai aturan dan pedoman terkait keuangan desa dengan harapan proses pelaksanaan pengelolaan keuangan desa dapat mudah dilaksanakan agar tidak memunculkan kecurigaan dan bahkan menimbulkan potensi kecurangan dalam pelaksanaannya.

Subroto (2008) perencanaan program Alokasi Dana Desa harus melaksanakan konsep pembangun partisipasi masyarakat desa yang dibuktikan dengan penerapan prinsip-prinsip partisipatif dan transparan, Pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa baik secara teknis maupun administrasi harus baik dan program Alokasi Dana Desa harus mendapat respon atau tanggapan positif masyarakat yang sangat diharapkan keberlanjutan guna meningkatkan pembangunan desa.

Riyanto, Afifuddin, dan Pindahanto (2021) menyatakan bahwa prinsip transparansi dalam perencanaan (*good governance*) dalam perencanaan tata kelola keuangan desa dengan prinsip keterbukaan proses, kerangka regulasi yang menjamin transparansi adanya kejelasan, kelengkapan dan aksesibilitas dokumen. Hal tersebut menunjukkan prinsip keterbukaan pemerintah desa disetiap prosesnya.

Meutia dan Liliana (2017), Aziz (2016) dan Mahfudz (2009) menemukan berbagai hambatan, seperti rendahnya kapabilitas dan kapasitas SDM Pemerintahan Desa dan rendahnya berpartisipasi masyarakat.

### **Pengaruh Kinerja Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Adnan (2019) menyatakan bahwa Kepala Desa dan Perangkat Desa merupakan ujung tombak dalam pengurusan segala sesuatu yang sifatnya keadministrasian. Maka untuk itu perlu sumber daya penggeraknya.

Agar kinerja Kepala Desa baik dan terkendali, ditetapkan unsur 1) Keadilan sosial khususnya mengayomi penduduk miskin, 2). Keadilan ekonomi, khususnya tingkat pengeluaran, 3). Keadilan demokrasi, menjaga rasa aman dan akses informasi yang tepat (Soetomo, 2014).

Fahrudin (2012) menyatakan tujuan kesejahteraan tercapai tercapainya standar kehidupan pokok, mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Dan Soetomo (2014) menyatakan kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang mengandung unsur atau komponen ketertiban-keamanan, keadilan, ketentraman, kemakmuran dan kehidupan yang tertata mengandung makna yang luas bukan hanya terciptanya ketertiban dan keamanan melainkan juga keadilan dalam berbagai dimensi.

## Metode Penelitian (*Methodology*)

### a. Metode dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini berupa survei dan merupakan penelitiann kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh penjelasan secara umum mengenai gejala yang diteliti, maka yang pokok adalah keterwakilan sampel atau responden, alat analisis dan teori memadai serta membandingkan penelitian yang relevan. Metode penelitian korelasi atau correlational Research adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel yang sedang diteliti (Marwan, 2023).

Penelitian ini akan menguji pengaruh alokasi dana desa dan transparasi penggunaan dana desa terhadap kinerja kepala desa melalui laporan keuangan dana desa se-Kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi
<b>Alokasi Dana Desa (X1)</b>	Kejelasan informasi penggunaan dana desa Ketersediaan informasi penggunaan dana desa yang memadai desa Keakuratan informasi penggunaan
<b>Pengelolaan Dana Desa (X2)</b>	Perencanaan alokasi dana desa Pelaksanaan alokasi dana desa Pengawasan Alokasi Dana Desa Pertanggung jawaban atau pelaporan
<b>Kinerja Kepala Desa (Y)</b>	Kuantitas dan kualitas Pekerjaan Pengetahuan kerja Kreativitas dan Kerja sama Keteguhan Prakarsa Kualitas pribadi
<b>Kesejahteraan masyarakat (Z)</b>	Keadilan social Keadilan ekonomi masyarakat Keadilan demokrasi

### b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh unit analisis yang berada dalam wilayah penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah yang diteliti 46 desa Sekecamatan Samalanga kabupaten Bireuen. Sampel diambil oleh peneliti adalah sebanyak 377 kepala keluarga di desa se-Kecamatan Samalanga kabupaten Bireuen.

### c. Alat Analisis

Berdasarkan paradigma dan hipotesis penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur (path analysis) dengan menggunakan SPSS terbaru versi 26. Metode statistik dengan anlisis jalur digunakan pola hubungan yang mengisyaratkan besarnya pengaruh beberapa variabel penyebab (eksogen) terhadap variabel akibat atau endogen (Marwan, dkk 2023).

## Hasil dan Pembahasan (Results and Discussion)

### a. Uji Persyaratan Data

#### *Uji Validitas dan Reliabilitas*

Instrumen untuk mengukur variable yang diteliti, sesuai dengan operasional variabelnya (Tabel 1) dan hasil uji validitas diperoleh berikut ini:

**Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

<b>Variabel Alokasi Dana Desa</b>					
Butir	Pernyataan	r-hitung	r-min	Sig. Uji	Ket
1	Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara terbuka dan transparan kepada masyarakat Desa	0,639	0,300	0,000	Valid
2	Masyarakat Desa memberikan masukan kepada Tuha Peut dan pemerintah Desa.	0,635	0,300	0,000	Valid
3	Masyarakat Desa membuat dan mengusulkan rencana anggaran alternatif (tandingan) terhadap rancangan anggaran Desa yang diajukan oleh kepala Desa dan atau Tuha Peut.	0,642	0,300	0,000	Valid
4	Masyarakat Desa memberikan penghargaan atas keberhasilan Tuha Peut dalam pengawasan (kontrol) pelaksanaan anggaran.	0,577	0,300	0,000	Valid
<b>Variabel Pengelolaan Dana Desa</b>					
1	Sekretaris Desa ada menyusun rancangan peraturan Desa tentang APB Desa berdasarkan RKP Desa.	0,660	0,300	0,000	Valid
2	Sekretaris Desa menyampaikan raperdes APB Desa kepada Kepala Desa.	0,653	0,300	0,000	Valid
3	APB Desa disampaikan Kepala Desa kepada badan permusyawaratan Desa untuk pembahasan lebih lanjut.	0,585	0,300	0,000	Valid
4	Rancangan peraturan Desa APB Desa disepakati secara bersama.	0,588	0,300	0,000	Valid
5	Rancangan peraturan Desa APB Desa yang telah disepakati, lalu disampaikan oleh kepala Desa kepada Bupati/Walikota melalui camat untuk dievaluasi.	0,452	0,300	0,000	Valid
<b>Kinerja Kepala desa</b>					
1	Dalam penyampaian laporan keuangan Desa dilakukan secara tepat waktu dan menyeluruh	0,582	0,300	0,000	Valid
2	Dana Desa yang digunakan selalu dicatat dengan jujur dan transparan	0,612	0,300	0,000	Valid
3	Perangkat Desa selalu memberikan masukan tentang rancangan APBD Desa kepada kepala Desa atau BPD	0,698	0,300	0,000	Valid
4	Perangkat Desa terlibat langsung dalam proses pelaksanaan penggunaan dana Desa	0,592	0,300	0,000	Valid
5	Pelaksanaan kegiatan mengajukan surat permintaan pembayaran kepada kepala Desa.	0,688	0,300	0,000	Valid
<b>Variabel Kesejahteraan Masyarakat</b>					
1	Masyarakat Desa terlibat dalam pengambilan keputusan program- program Desa.	0,587	0,300	0,000	Valid
2	Masyarakat Desa melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran Desa.	0,540	0,300	0,000	Valid
3	Masyarakat Desa terlibat aktif dalam rapat dengar pendapat atau penetapan anggran Desa.	0,624	0,300	0,000	Valid
4	Masyarakat Desa melakukan pengawasan pelaksanaan anggaran Desa.	0,649	0,300	0,000	Valid
5	Masyarakat Desa terlibat dalam pengambilan keputusan program- program Desa.	0,492	0,300	0,000	Valid
6	Masyarakat Desa memberikan masukan kepada Tuha Peut dan pemerintah Desa.	0,469	0,300	0,000	Valid

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Alokasi Dana Desa	0,775	4	Reliable
Pengelolaan Dana Desa	0,826	5	Reliable
Kinerja Kepala Desa	0,834	5	Reliable
Kesejahteraan Masyarakat	0,865	6	Reliable

**b. Analisis Deskriptif**

Berdasarkan jawaban masyarakat desa Kecamatan Samalanga tentang pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Data ditunjukkan dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Data jawaban dari Variabel diteliti**

Variabel	Jumlah dan Persentase Jawaban setiap Pilihan				
	(STS)	(TS)	(S)	(SS)	(SSS)
<b>Alokasi Dana Desa</b>	-	-	862	738	408
Jumlah Skor Penelitian = 6.024					
Jumlah Skor Ideal = skor 5 x 4 butir kuisioner x 377 responden = 7.540					
Persentase Pencapaian <b>Alokasi Dana Desa</b> = 79,89%					
<b>Pengelolaan Dana Desa</b>	-	-	906	914	465
Jumlah Skor Penelitian = 6.855					
Jumlah Skor Ideal = skor 5 x 5 butir kuisioner x 377 responden = 9.425					
Persentase Pencapaian <b>Pengelolaan Dana Desa</b> = 72,73%					
<b>Kinerja Kepala Desa</b>	-	-	927	977	481
Jumlah Skor Penelitian = 7.155					
Jumlah Skor Ideal = skor skor 5 x 5 butir kuisioner x 377 responden = 9.425					
Persentase Pencapaian <b>Kinerja Kepala Desa</b> = 75,91%					
<b>Kesejahteraan Masyarakat</b>	-	-	908	1145	609
Jumlah Skor Penelitian = 7.986					
Jumlah Skor Ideal = skor skor 5 x 6 butir kuisioner x 377 responden = 11.310					
Persentase Pencapaian <b>Kesejahteraan Masyarakat</b> = 70,61%					

Dapat dijelaskan bahwa:

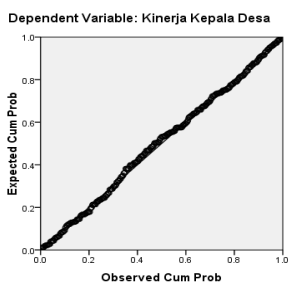
1. Menurut persepsi Masyarakat Alokasi Dana Desa sudah baik dalam meningkatkan Kinerja Kepala Desa dan Kesejahteraan Masyarakat, mencapai 79,89%.
2. Tingkat Pengelolaan Dana Desa menurut persepsi masyarakat sudah baik dalam meningkatkan Kinerja Kepala Desa dan Kesejahteraan Masyarakat, hal ini terukur mencapai 72,73%.
3. Tanggapan Masyarakat terhadap Kinerja Kepala Desa masuk kategori baik, yakni mencapai 75,91%.
4. Tanggapan masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat masuk kategori baik, mencapai 70,61%.

**c. Uji Asumsi dalam Analisis Regresi**

Model jalur merupakan bentuk analisis regresi yang perlu diuji persyaratannya Baik uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

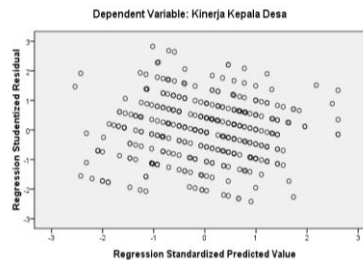
Hasilnya adalah:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Scatterplot



**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas. (gambar 1).

Juga secara grafis, terbukti dimana tidak terdapat pola tertentu pada *scatterplot* (gambar 2), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas didasarkan Nilai Tolerance jika: Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sedangkan berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Hasilnya menggunakan SPSS, diperoleh berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

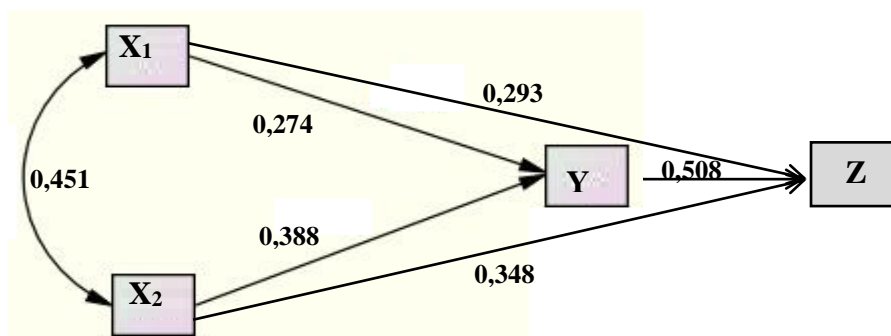
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		10.141	.000		
Alokasi Dana Desa	.274	5.383	.000	.797	1.255
Pengelolaan Dana Desa	.338	6.301	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Desa

Terlihat *VIF* < 10 dan *Tolerance* > 0 maka tidak ada multikolinieritas dalam model

**d. Model Analisis Struktural**

Model analisis struktural dari rumusan masalah penelitian ini dinyatakan dalam gambar berikut:



**Gambar 3. Diagram Jalur Penelitian**

Ket: Z = Kesejahteraan Masyarakat, Y = Kinerja Kepala Desa,  
X<sub>1</sub> = Alokasi Dana Desa X<sub>2</sub> = Pengelolaan Dana Desa

**Pembahasan**

**a). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa**

Besarnya pengaruh langsung Alokasi Dana Desa (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Kepala Desa (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx1} = 0,274$ ). Maka pengaruh langsung dihitung melalui nilai determinasinya atau R-kuadrat, sehingga besarnya pengaruh langsung variabel ini adalah :  $(0,274)^2 \times 100\% = 7,50\%$ .

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Alokasi Dana Desa (X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja Kepala Desa (Y), karena adanya hubungan kausal dengan variabel Pengelolaan Dana Desa Pegawai (X<sub>2</sub>) yang dihitung =  $(0,274)(0,451)(0,338) \times 100\% = 10,63\%$ .

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa, melalui variabel Pengelolaan Dana Desa, yakni: 7,50% + 10,63% diperoleh sebesar 18,13%.

**b). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa**

Besarnya pengaruh langsung Pengelolaan Dana Desa ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Kepala Desa ( $Y$ ), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{yx_2} = 0,338$ ). Maka pengaruh langsung dihitung melalui nilai determinasinya atau R-kuadrat, sehingga besarnya pengaruh langsung variabel ini adalah :  $(0,338)^2 \times 100\% = 11,42\%$ .

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Pengelolaan Dana Desa ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Kepala Desa ( $Y$ ), karena adanya hubungan kausal dengan variabel Alokasi Dana Desa ( $X_1$ ) yang dihitung =  $(0,338)(0,451)(0,274) \times 100\% = 10,63\%$ .

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa, melalui variabel Alokasi Dana Desa, yakni:  $11,42\% + 10,63\%$  diperoleh sebesar  $22,05\%$ .

**c). Analisis Pengaruh Secara Simultans Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa**

Model jalur yang dihasilkan adalah berbentuk persamaan:  $Y = 0,274 X_1 + 0,338X_2$ . Maka dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel Alokasi Dana Desa ( $X_1$ ) bernilai positif ( $0,274$ ). Artinya apabila adanya kesesuaian dan manfaat Alokasi Dana Desa terhadap Masyarakat sekitar  $10\%$  maka akan meningkatkan Kinerja Kepala Desa di Desa - Desa Sekecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, sebesar  $2,74\%$ .

Dampak variabel Pengelolaan Dana Desa sangat signifikan terhadap Kinerja Kepala Desa dengan nilai marjinalnya  $0,338$ . Artinya dengan adanya kenaikan  $10\%$  dari tingkat Pengelolaan Dana Desa, maka akan di ikuti peningkatan Kinerja Kepala Desa di Desa - Desa Sekecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen secara rata-rata sebesar  $3,38\%$ .

Disamping juga diperiksa koefisien korelasi dan determinasi (R-square), sebagai berikut:

**Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Jalur	.877 <sup>a</sup>	.642	.138	2.035	1.664

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Desa, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Kinerja Kepala Desa

Niali  $R$  sebesar  $0,877$  menjelaskan hubungan antara variabel Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa, memiliki keeratan hubungan dengan Kinerja Kepala Desa, dengan derajat hubungannya sebesar  $0,877$ . Dan nilai R-square sebesar  $0,642$  menjelaskan bahwa kontribusi faktor Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa sebesar  $64,2\%$ . Sementara sisanya karena peran variabel yang tidak diteliti sebesar  $35,8\%$ . Antara lain kepemimpinan kepala desa, motivasi kerja kepala desa, komunikasi kepala desa dengan masyarakat dan lain-lain.

**d). Analisis Pengaruh Kinerja Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Untuk menentukan besarnya pengaruh variable Kinerja Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dihitung berdasarkan nilai determinasi antara variabel, yakni:

**Tabel 7. Korelasi dan Determinasi Y terhadap Z**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Jalur	.708 <sup>a</sup>	.558	.256	2.036	1.504

a. Predictors: (Constant), Kinerja Kepala Desa

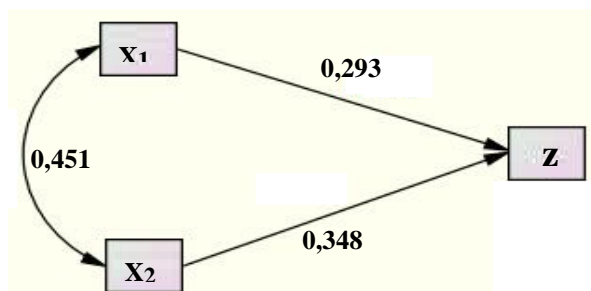
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Maka diperoleh  $R^2$  atau koefisien determinasi =  $0,558$ , maka variabel Kinerja Kepala Desa berpengaruh sebesar  $55,8\%$  terhadap Kesejahteraan Masyarakat.



**e). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Untuk menentukan pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat dalam model-3 analisis jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



**Gambar 4. Diagram Jalur Struktural antara X dan Z**

Keterangan :

Z = Kesejahteraan Masyarakat, X1 = Alokasi Dana Desa, X2 = Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan gambar model structural diatas, dapat dilakukan analisis pengaruh variabel Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa yang diduga terkait langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, berikut ini.

**(1). Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

*Pengaruh langsung*

Besarnya pengaruh langsung Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ( $\rho_{zx1} = 0,293$ ). Maka pengaruh langsung:  $(0,293)^2 \times 100\% = 8,58\%$ .

*Pengaruh Tidak langsung*

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Z), karena adanya hubungan dengan Pengelolaan Dana Desa:  $(0,293)(0,451)(0,348) \times 100\% = 11,24\%$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, melalui variabel Pengelolaan Dana Desa, yakni:  $8,58\% + 11,24\%$  diperoleh sebesar  $19,82\%$ .

**(2). Pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

*Pengaruh langsung*

Besarnya pengaruh langsung Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, dinyatakan dengan besaran koefisien  $\rho_{zx2} = 0,348$ . Dengan determinasinya adalah:  $(0,348)^2 \times 100\% = 12,11\%$ .

*Pengaruh Tidak langsung*

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat karena adanya hubungan kausal dengan variabel eksogen lainnya yakni Alokasi Dana Desa ( $X_1$ ) =  $(0,348)(0,451)(0,293) \times 100\% = 10,92\%$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, melalui variabel Alokasi Dana Desa diperoleh sebesar  $23,03\%$ .

**f. Analisis Pengaruh Secara Simultan Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat**

Berdasarkan pengujian model jalur (model-3) di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut:  $Z = 0,293 X_1 + 0,348 X_2$ .

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel Alokasi Dana Desa ( $X_1$ ) bernilai positif ( $0,293$ ). Apabila Alokasi Dana Desa dapat dikelola dengan baik untuk Masyarakat, artinya dengan adanya kenaikan sekitar 10% maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 2,93%.

Dampak variabel Pengelolaan Dana Desa sangat signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dengan nilai marjinalnya  $0,348$ . Artinya dengan adanya kenaikan 10% dari tingkat Pengelolaan Dana Desa, maka akan di ikuti peningkatan Kesejahteraan Masyarakat secara rata-rata sebesar 348%.

Disamping dari statistik nilai koefisien jalur dalam model regresi diatas, juga dapat dipantai dari nilai statistik koefisien korelasi dan determinasi (R-square). Karena nilai korelasi dan determinasi (R<sup>2</sup>) yakni:

**Tabel 8. Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Y dan Z**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Jalur	.899 <sup>a</sup>	.659	.154	2.171	1.422

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Desa, Alokasi Dana Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh R sebesar 0,899 menjelaskan hubungan antara variabel Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa, terhadap Kesejahteraan Masyarakat termasuk sangat erat, dengan derajat hubungannya sebesar 0,899.

Sehingga nilai koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,659 yang secara statistik menjelaskan bahwa kontribusi faktor Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat sebesar 65,9%. Sementara sisanya karena peran variabel yang tidak diteliti sebesar 34,1%, faktor ini, diantaranya tingkat Pendapatan Masyarakat, Faktor Ekonomi Masyarakat, dan lain-lain.

### Simpulan (Conclusion)

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 18,13%.
- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 22,05%.
- Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kinerja Kepala Desa di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.
- Terdapat pengaruh Kinerja Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 55,8%.
- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung Alokasi Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 19,82%.
- Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, yakni sebesar 23,03%.
- Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan Alokasi Dana Desa dan Pengelolaan Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa - Desa Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

### DAFTAR PUSTAKA (References)

- Adnan, Hasyim. (2019). Implikasi Penyalahgunaan Alokasi Dana Desa oleh Kepala Desa Terhadap Pemerintahan Desa *Al 'Adl*, 11(2), 151-171
- Alfaruqi, Ismail., Kristianti, Ika. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2),199-210
- Aziz, Nyimah L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*,13(2), 193-211.
- Budimanta, A Prasetijo dan BA. Rudito (2004) *Corporate Social Responsibility, Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. Jakarta, ICSD.
- Fahrudin Adi (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika. Aditama
- Marwan, Win Konadi, Kamaruddin, Ibrahim Sufi, Yusrizal Akmal (2023). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Kedua, Medan: Kreasi
- Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing.

- 8) Meutia Liliana. Intan. (2017). Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7: 227-429
- 9) Nurcholis Hanif (2011). *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- 10) Riyanto, Lulut A, Afifuddin A, Roni W. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Alokasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance (Studi Kasus di Kantor Pemerintah Desa Bendoroto, Kecamatan Munjungan).” *Respon Publik* 15 (2): 29–39
- 11) Rozaki A. dkk (2005). *Prakarsa Desentralisasi dan Otonomi Daerah*, Yogyakarta, IRE Press
- 12) Sari, Risya Novita., Ribawanto, Heru., Said, Mohammad. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. (Studi pada Kantor Pemerintahan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri) *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(11), 1880-1885
- 13) Subroto, A. (2009). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa-Desa Dalam Wilayah Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung Tahun 2008. *Doctoral Dissertation*, Universitas Diponegoro.
- 14) Soetomo (2014). *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- 15) Torau, Sofyanto (2019). Analisis Kinerja Pemerintahan Desa dalam Pembangunan Masyarakat di Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Jurnal Pranata Edu*, 1(2), 87-94